

JURNAL SKRIPSI

**PEMBELAJARAN ANSAMBEL MUSIK CAMPURAN DI SMP
NEGERI 5 YOGYAKARTA SEBAGAI SARANA TOLERANSI**



Oleh :

**ALBERTUS WISNU AJI NUGROHO
1410028017**

**JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

PEMBELAJARAN ANSAMBEL MUSIK CAMPURAN DI SMP NEGERI 5 YOGYAKARTA SEBAGAI SARANA TOLERANSI

Albertus Wisnu Aji Nugroho¹, Antonia Indrawati², Nur Iswantara³

1 Alumnus Jurusan Sendratasik FSP ISI Yogyakarta

E-mail: ajimas.wisnu@gmail.com

2 Dosen Jurusan Sendratasik FSP ISI Yogyakarta

E-mail: antoniaindrawati@ymail.com

3 Dosen Jurusan Sendratasik FSP ISI Yogyakarta

E-mail: nuriswantara46@gmail.com

ABSTRAK

Dalam penelitian ini, penulis menitik beratkan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan materi ansambel sebagai sarana toleransi. Penelitian dilakukan untuk mengetahui tentang proses, permasalahan, dan sikap yang timbul ketika berlangsungnya pembelajaran ansambel musik campuran di dalam kelas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi tempat penelitian, tinjauan pustaka, dan dokumentasi. Format observasi dalam penelitian ini diambil dari kegiatan guru dan siswa. Kemudian dicatat dalam kegiatan lapangan dan dianalisis. Hasil akhir disesuaikan dengan indikator capaian penelitian.

Pengalaman belajar siswa tentang ansambel musik campuran yang bertujuan pemahaman nilai toleransi. Dalam hal ini toleransi beragamalah yang menjadi poin penting. Karena sikap religius tidak hanya menjadi bahan penelitian, tetapi juga merupakan visi dan misi sekolah. Toleransi diambil dari 18 nilai karakter bangsa. Proses pembelajaran ansambel musik campuran menuntut para siswa untuk bekerja sama dengan anggota kelompoknya masing-masing. Hal ini yang menjadikan para siswa dapat saling bertoleransi.

Kata Kunci : siswa kelas VIII, ansambel musik, toleransi.

ABSTRACT

In this research, the author focuses on teaching and learning activities in the classroom with ensemble material as a means of tolerance. The research was conducted to find out about the processes, problems, and attitudes that arise when the learning of mixed music ensembles in the classroom takes place.

The method used in this research is a qualitative method with data collection techniques in the form of interviews, observation of research sites, literature reviews, and documentation. The observation format in this study was taken from the activities of teachers and students. Then recorded in field

activities and analyzed. The final result is adjusted to the research achievement indicators.

Student learning experience about mixed musical ensembles aimed at understanding tolerance values. In this case, tolerance is an important point. Because religious attitudes not only being a research material, but also the school's vision and mission. Tolerance is taken from 18 national character values. The mixed music ensemble learning process requires students to work with their respective group members. This makes students tolerate each other.

Keywords: VIII grade students, musical ensembles, tolerance.

I. PENDAHULUAN

Dewasa ini bermunculan berbagai kasus mulai dari penganiayaan, narkoba, tawuran, pembunuhan, saling menghujad, dan berkebaruan berita-berita hoax yang menyesatkan, dan sebagainya. Tentunya hal ini sangat memprihatinkan bersama bahwa kasus tersebut melibatkan serta merusak generasi penerus. Berbagai persoalan yang kompleks itu tentunya menunjukkan bahwa ada sesuatu yang salah dengan karakter bangsa kita.

Perkembangan jaman yang kian pesat mempengaruhi segala aspek kehidupan, salah satunya di bidang seni. Perkembangan ini berdasarkan gaya hidup, cara pandang dalam hal seni, proses, dan hasil karya berkesenian. Maka dari itu dalam proses pembelajaran para siswa harus diberi wawasan kesenian. Cara tersebut dapat dilakukan di sekolah dan di sanggar ataupun kelompok seni. Sekolah sebagai sebuah lembaga formal yang menjadi tempat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dan mendidik anak. Selain itu sekolah mempunyai peran tanggung jawab untuk membantu setiap siswa dalam mengembangkan semua kemampuan. Salah satunya adalah mengembangkan kemampuan musikal.

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berlandaskan kebijakan inti yang secara objektif baik secara individu maupun masyarakat. Dalam hal ini penulis mengartikan bahwa pendidikan karakter toleransi dari 18 karakter bangsa merupakan sikap bijaksana dalam bertindak dengan mempertimbangkan baik dan buruk untuk kepentingan pribadi maupun kelompok (Saptono, 2011: 23).

Terdapat 18 karakter bangsa yang dapat dikembangkan melalui pendidikan di sekolah. Salah satunya di bidang seni. Karakter bangsa tersebut yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis,

rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab (Daryanto, 2013: 138)

Pada 18 nilai pendidikan karakter bangsa hanya beberapa saja yang dideskripsikan dalam penulisan ini. Toleransilah yang menjadi inti bahasan dalam tulisan ini. Toleransi dipakai dalam topik pembahasan karena para siswa cenderung bersikap acuh dan berkelompok dalam hal ini membuat *gank* antar teman. Hal ini membuat kondisi di dalam kelas kurang kondusif karena membuat para siswa tidak nyaman berada di dalam kelas. Suasana yang tidak kondusif terjadi karena para siswa merasa tidak cocok dengan teman yang ada di dalam kelas melainkan lebih nyaman dengan kelompok mereka sendiri. Informasi ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kesenian di SMP Negeri 5 Yogyakarta tanggal 23 November 2017 di SMP Negeri 5 Yogyakarta.

Penelitian ini mendeskripsikan tentang perilaku siswa timbul dalam kelompok ansambel. Toleransi dipakai dalam pembahasan banyak hal dari 18 karakter bangsa salah satunya adalah toleransi. Hal ini karena toleransi sangat cocok dalam penelitian ini karena hasil wawancara serta klarifikasi dengan siswa. Sikap yang timbul dari siswa akan berubah dengan adanya pembelajaran ansambel campuran sebagai sarana toleransi. Diharapkan penelitian dengan adanya pembelajaran ansambel campuran sebagai sarana toleransi dapat menjadikan siswa lebih memahami makna dari bertoleransi sehingga menghasilkan sinergi yang positif di dalam kelas.

Penelitian ini untuk mendeskripsikan perilaku siswa agar mengetahui pentingnya asas toleransi dalam interaksi sosial. Selain itu memberi bentuk baru dalam pembelajaran musik, bukan hanya menekankan pada keterampilan saja melainkan kontak sosial yang terjadi pada saat proses pembelajarannya juga penting dalam penerapan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu penekanan moral yang sangat penting dalam hal ini ansambel campuran merupakan kelompok musik yang terdiri dari beberapa orang dan beberapa jenis instrumen yang bertujuan menyajikan suatu kesatuan bentuk bunyi yang disepakati bersama sehingga membentuk kesatuan bunyi yang teratur. Penekanan inilah sebagai

sarana yang mengajak peserta didik untuk dapat bersosialisasi dengan baik sehingga menghasilkan sinergi positif dalam kelompok maupun berorganisasi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Komalasari, 2013: 3). Dalam penulisan ini penulis membahas tentang pembelajaran kelompok karena pembelajaran ansambel musik merupakan pembelajaran yang dilakukan secara kelompok. Pembelajaran ansambel musik adalah salah satu bentuk pembelajaran kelompok dimana siswa belajar bermain musik secara bersama atau kelompok.

Pembelajaran kelompok adalah strategi mengajar dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pembelajaran (Slavin, 2009: 4). Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kelompok merupakan pembelajaran yang dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kelompok. Siswa bekerja dalam situasi pembelajaran kelompok didorong atau dikehendaki untuk bekerjasama pada suatu tugas dan mereka harus mengkoordinasi usahanya menyelesaikan tugasnya.

Tujuan utama pendidikan musik adalah membantu mengembangkan kemampuan setiap siswa untuk memiliki pengalaman keindahan sebagai tanggapan dan reaksinya terhadap musik (Hardjana, 1983: 66). Pendapat ini berarti bahwa unsur pokok dalam pendidikan musik adalah untuk membantu setiap siswa untuk mengalami ekspresi bunyi sesuai dengan kecakapan atau kemampuan yang dimiliki siswa.

2. Pengertian Musik

Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi-bunyian dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan (Jamalus, 1988: 1).

Musik memiliki unsur pokok dan unsur ekspresi. Unsur pokok terdiri dari irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu. Sedangkan unsur ekspresi meliputi tempo, dinamika, dan warna nada (Jamalus, 1988: 7).

a. Solo

Kata solo berasal dari bahasa Italia “*solo*” yang berarti sendiri atau hanya satu orang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, solo artinya nyanyian musik tunggal yang dimainkan oleh satu orang. Solo biasanya berupa nyanyian atau musik instrumental.

b. Ansambel Musik

Kata ansambel berasal dari bahasa Perancis “*ensemble*” yang artinya “bersama-sama”. Ansambel adalah kelompok kegiatan musik dengan jenis kegiatan seperti yang tercantum dalam sebutannya (Soeharto: 1992).

Ansambel musik merupakan permainan musik secara bersama-sama, yang terdiri dari satu jenis musik atau beberapa macam alat musik (Suwarto dkk, 1996: 60). Pendapat yang sama dikemukakan oleh Banoe dalam Kamus Musik (2003: 27) bahwa ansambel berarti bersama-sama, secara berombongan. Musik ansambel adalah suatu bentuk musik yang disajikan melalui beberapa instrumen musik yang dimainkan oleh sekelompok pemain. Sedangkan menurut Tambayong dalam Ensiklopedi Musik (1992: 130) ansambel adalah kelompok orang-orang menyanyi dengan atau tanpa instrumen, atau juga kelompok pemain musik dengan atau tanpa menyanyi.

Dari keempat penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ansambel musik adalah proses belajar musik yang dimainkan secara berkelompok atau bersama dengan menggunakan instrumen yang sejenis maupun campuran. Dengan pernyataan tersebut maka kata berkelompok akan menciptakan sarana toleransi sebagai salah satu cara untuk bermain ansambel.

c. Jenis Ansambel Musik

Tambayong dalam Ensiklopedi Musik berpendapat bahwa ansambel dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis yaitu ansambel vokal, ansambel instrumen dan ansambel campuran (1992: 130).

d. Ansambel Campuran

Musik ansambel campuran adalah musik ansambel yang menggunakan beberapa jenis alat musik. Alat musik yang digunakan beberapa macam jenisnya, antara lain *recorder*, pianika, gitar, *triangel*, *tambourin*, *drum*, bass, biola, dan sebagainya.

3. Pembelajaran Musik Ansambel

Toleransi berasal dari Bahasa Inggris "*Tolerance*" yang berarti membiarkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989: 955) toleransi diartikan sebagai sikap toleran, mendiamkan atau membiarkan. Toleransi menurut Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (1976: 829) berarti menghargai, membolehkan, membiarkan pendirian pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya yang lain atau yang bertentangan dengan pendirinya sendiri misalnya agama, ideologi, ras.

Toleransi merupakan salah satu dari 18 karakter bangsa yang dicanangkan oleh pemerintah dalam dunia pendidikan khususnya pada pendidikan formal. Pendidikan karakter menjadi penting karena merupakan salah satu fondasi untuk membangun bangsa menjadi bangsa yang berkepribadian baik.

Terdapat 18 karakter bangsa yang dapat dikembangkan melalui pendidikan di sekolah. Salah satunya di bidang seni. Karakter bangsa tersebut yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab (Daryanto, 2013: 138).

Toleransi adalah salah satu nilai dari 18 item karakter bangsa. Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berlandaskan kebijakan inti yang secara objektif baik secara individu maupun masyarakat. Karakter toleransi dalam penulisan ini dipakai sebagai landasan dari penelitian tentang pembelajaran ansambel musik campuran. Hal ini diartikan bahwa pendidikan karakter toleransi dari 18 karakter bangsa merupakan sikap bijaksana dalam bertindak dengan mempertimbangkan baik dan buruk untuk kepentingan pribadi maupun kelompok (Saptono, 2011: 23).

Dapat disimpulkan bahwa toleransi merupakan sikap menghargai perbedaan yang ada di sekitarnya seperti perbedaan agama, etnik, budaya, bahasa, pendapat dan lain sebagainya.

III. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran musik ansambel dalam prosesnya terjadi sikap toleransi. Hal tersebut didapatkan pada saat pemilihan lagu, pemilihan instrumen musik, pembuatan aransemen, proses berlatih, dan pementasan hasil karya. Toleransi diambil dari 18 nilai karakter bangsa. Toleransi berada di poin ke tiga, namun ternyata sikap toleransi berhubungan dengan poin lain dari 18 karakter bangsa.

1. Disiplin

Dengan memiliki sikap toleransi maka siswa juga memiliki sikap disiplin. Dalam hal ini meliputi disiplin waktu yaitu selalu datang latihan tepat waktu, disiplin sikap yaitu selalu menaati jadwal piket yang telah dibuat bersama, dan juga disiplin dalam bermain musik yaitu siswa memainkan instrumennya masing-masing sesuai dengan aransemen yang telah dibuat tanpa saling menonjolkan dirinya sendiri.

2. Kerja Keras

Siswa bersungguh-sungguh untuk berlatih memainkan instrumen dan aransemen yang dibuat bersama. Dalam proses pembelajaran dan latihan siswa sering mengalami kesulitan. Namun siswa tidak menyerah dan putus asa. Siswa bertanya tentang materi yang belum dikuasai kepada guru dan kemudian melakukan latihan terus menerus hingga mencapai hasil yang ditentukan.

3. Mandiri

Sikap dan perilaku mandiri juga tercipta dengan adanya toleransi. Siswa tidak hanya tergantung pada teman maupun guru untuk bermain instrumen musik. namun juga giat berlatih sendiri.

4. Demokratis

Saat pemilihan lagu, instrumen , dan juga penyusunan aransemen setiap kelompok selalu bermusyawarah. Dalam musyawarah ini siswa saling bertukar pendapat dan pemikiran. Namun pada akhirnya kelompok mendapatkan

mufakat yang merupakan keputusan dan kesepakatan bersama. Dalam proses ini para siswa saling bertoleransi dengan berbagai perbedaan pendapat teman saat bermusyawarah.

5. Rasa Ingin Tahu

Pada proses pembelajaran ansambel campuran, siswa memiliki antusias yang tinggi dan berupaya untuk mengetahui lebih mendalam tentang bermain ansambel musik campuran. Siswa banyak bertanya kepada guru tentang teknik permainan dan ketepatan pembagian nada baik pada saat di dalam maupun di luar kelas.

6. Cinta Tanah Air

Setiap kelompok memilih lagu dari beberapa daerah di Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya rasa cinta tanah air karena siswa tidak hanya memainkan lagu daerah asal mereka, tetapi juga memainkan lagu dari daerah lain yang ada di Indonesia.

7. Bersahabat/Komunikatif

Dalam proses pembelajaran para siswa saling berkomunikasi, bergaul dan bekerjasama sehingga terjalin persahabatan yang baik antarsiswa.

8. Tanggung Jawab

Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawabnya masing-masing. Siswa harus memainkan instrumen sesuai aransemen yang telah dibuat dengan benar agar tercipta keselasan dalam komposisi lagu. Selain tanggung jawab untuk memainkan instrumen, siswa juga harus bertanggung jawab dengan proses latihan. Baik dalam hal waktu dan juga pembagian tugas individu seperti datang *full team*, merapikan sepatu di luar studio, mematikan alat musik elektrik, dan merapikan alat musik didalam studio.

Hasil dari pembelajaran ansambel campuran yaitu siswa dapat menyusun aransemen dengan baik. Dapat ditunjukkan dengan contoh sebagai berikut :



IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil diskripsi dari pembelajaran ansambel campuran di SMP Negeri 5 Yogyakarta sebagai sarana toleransi meliputi:

1. Tahap penilaian toleransi dari setiap individu mulai dari proses belajar kelompok sampai pada penilaian hasil presentasi yang dilihat dari hasil aransemen serta kekompakan. Siswa mempersiapkan instrumen yang akan digunakan dalam ansambel.
2. Pembelajaran musik ansambel campuran yang dilakukan di SMP Negeri 5 Yogyakarta dengan menekankan perilaku toleransi guna pendidikan moral berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dengan dibuatnya grup media sosial guna sarana komunikasi antarteman menselaraskan jadwal, alat musik yang dibawa peserta didik. Peserta didik dapat bermain musik dengan keterampilan sesuai kemampuannya dengan baik, sesuai dengan bakat masing-masing. Selain itu juga mampu melakukan pertunjukan musik hasil dari perpaduan instrumen yang beragam dengan satu bentuk sajian musik yang disepakati bersama.
3. Faktor Pendukung
 - a. Siswa

Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta sebagian besar mempunyai disiplin yang tinggi dan mudah memahami materi yang diberikan oleh guru.

b. Guru

Guru mampu menggunakan metode yang tepat, menguasai materi pembelajaran ansambel, mampu mengelola kelas dengan baik sehingga menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan untuk pembelajaran, serta mampu menggunakan media atau alat yang sesuai dengan materi.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 5 Yogyakarta mampu mendukung dalam pembelajaran ansambel campuran sebagai sarana toleransi.

4. Faktor Penghambat

a. Siswa

Terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan untuk bermain instrumen musik.

b. Guru

Terkadang guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi yang diajarkan sehingga membuat sebagian siswa sulit untuk memahami materi yang diajarkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas saran-saran peneliti sebagai berikut:

1. Sebaiknya seluruh pembelajaran yang ada di SMP Negeri 5 Yogyakarta menanamkan karakter dengan pembiasaan sikap di dalam kelas. Dapat dicontohkan dengan berdoa sebelum memulai pelajaran, kejujuran dalam pelaksanaan ujian, mengadakan piket kelas, dan lain sebagainya sesuai dengan idium 18 karakter bangsa.
2. Kegiatan berkelompok sebaiknya tidak hanya dilakukan pada saat tugas saja. Dapat dicontohkan kegiatan yang diberikan OSIS yaitu PAWITIKRA, dalam kegiatan ini diharapkan seluruh siswa ikut ambil bagian sesuai kemampuannya sebagai cerminan gotong royong.
3. Sebaiknya guru harus mempertimbangkan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dalam membuat materi pembelajaran sehingga penilaian dapat dilakukan dengan mudah.

DAFTAR PUSTAKA

Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi

Daryanto, 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrma Widya.

Hardjana, Suka. 1983. *Estetika Musik*. Jakarta: Salemba Humanika.

Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.

Lickona, Thomas. 2012. *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, terjemahan Juma Wadu Wamangu dan Editor Uyu Wahyudin dan Suryani. Jakarta: Bumi Aksara.

Poerwadarminta W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.

Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*. Salatiga: Erlangga.

Soeharto, Muhammad. 1992. *Kamus Musik*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.

Suwarto, Harry. dkk. 1996. *Seni Musik 2 untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: PT Galaxy Puspa Mega.

Tambayong, Japi. 1992. *Ensiklopedi Musik*. Jakarta: Cipta Adi Pustaka.